

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup, semakin meningkatnya populasi manusia maka semakin sempit ruang lingkungan hidup yang tersedia, karena manusia selalu melakukan intraksi yang timbal balik antara dirinya dengan lingkungan Utina & Baderan dalam Gustiyani (2021:1). Interaksi yang tidak seimbang antara manusia dan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi manusia terhadap lingkungan dengan kata lain rendahnya kemampuan masyarakat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam mengelola lingkungan, Haerurahman dalam Gustiyani (2021:1).

Isu kerusakan lingkungan hidup yang seperti perubahan iklim yang kian dianggap ancaman oleh negara-negara menjadi perbincangan hangat dalam studi hubungan internasional di era komtemporer (Prayandana, 2020). Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam, sampai pada kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia (Nugroho, 2018). Aspek lingkungan alam maupun aspek politik-ekonomi mesti diperhatikan demi kelangsungan pembangunan. Bagaimapun, pembangunan yang dapat merusak lingkungan alam tanpa dapat memperbaiki akan menghadapi persoalan. Alam yang sudah rusak tidak bisa lagi menyediakan tempat yang layak dan dukungan sumber daya (Abdoellah, 2016).

Pemerintah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap lingkungan hidup. Salah satunya dengan memasukan materi

lingkungan hidup dalam kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada kelas 1 dengan tema 6 : Lingkungan Bersih dan Sehat, semester genap hingga perguruan tinggi (Mahlianurrahman. 2017). Konsistensi literasi lingkungan ditekankan pada sekolah menengah terutama pada pembelajaran IPA pada materi Intraksi Makhluh Hidup dan Lingkungan pada kelas 7 semester genap.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan guna mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teknologi yang menyertainya sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan alam (Syofyan , dkk., 2020). Salah satu hasil yang diharapkan dalam pembelajaran IPA adalah siswa mampu memahami berbagai fenomena alam dan segala kejadian yang terjadi di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari atau di sebut dengan literasi lingkungan.

Menurut Roth (1992) literasi lingkungan merupakan sebagai kemampuan untuk memahami dan menafsirkan apapun yang berhubungan dengan sistem lingkungan dan mengambil tindakan yang sesuai untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan sistem lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran terhadap masalah lingkungan. Menurut Yunansah & Herlambang (2017), tujuan literasi lingkungan adalah membentuk sikap sadar seseorang untuk menjaga lingkungan dan mencintai lingkungannya. Sikap sadar diartikan sebagai literasi lingkungan, tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan tetapi memiliki sikap tanggap dan memberi solusi terhadap masalah lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat dikembangkan melalui pendidikan lingkungan, pendidikan

literasi lingkungan diperlukan secara tidak langsung menyelesaikan permasalahan lingkungan yang nyata.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami permasalahan lingkungan sehingga dapat menentukan tindakan dalam mempertahankan, menjaga dan meningkatkan kondisi yang ada dilingkungan (Golley dalam Gustiyani 2021:1). Literasi lingkungan pada suatu individu atau peserta didik bisa diukur menurut kreteria komponen literasi lingkungan yakni: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan kognitif (*cognitive skill*), perasaan terhadap lingkungan (*Environmental Affect*), dan sikap dalam bertanggung jawab pada lingkungan (*Behavior*) (NAAEC, 2011). Literasi lingkungan sudah menjadi pemahaman atau kemampuan penting yang perlu dikuasai dalam abad 21. Hal ini juga di nyatakan dalam p21 framework for 21 century learning yang menjadi literasi lingkungan sebagai salah satu tema dalam pembelajaran abad 21. Literasi lingkungan sangat penting miliki oleh siswa sebab perubahan pada lingkungan akan terus terjadi baik dalam konten lokal maupun mendunia, sehingga tujuan untuk di tingkatkannya literasi lingkungan merupakan untuk mempersiapkan manusia yang memahami dan dapat mengatasi permasalahan lingkungan sehingga dapat di persiapkan penyalur pembaharuan lingkungan yang di miliki sikap dan tindakan positif terhadap lingkungan NAAEC (Fajri 2019:4).

Permasalahan lingkungan di Indonesia seolah-olah seperti dibiarkan mengembang sejalan dengan intensitas pertumbuhan industri, walaupun industrialisasi itu sendiri sedang menjadi prioritas dalam pembangunan. Tidak sedikit jumlah korban ataupun kerugian yang justru terpaksa ditanggung oleh

masyarakat luas tanpa ada kompensasi yang disebanding dari pihak industri. Semakin maraknya industri besar yang berdiri serta kehidupan masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya menambah permasalahan yang ada pada saat ini. Mulailah timbul tumpukan limbah dan sampah yang tidak dibuang ke tempat yang tepat (Norini & Afrizal 2017:155).

Terkait dengan permasalahan lingkungan akibat industri membawa dampak yang luar biasa kepada kehidupan masyarakat, karena bisa menimbulkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan yang serius untuk mengatasinya. Sehingga antara pemerintah dan masyarakat dan lingkungan dibutuhkan hubungan timbal balik yang selalu harus dikembangkan agar tetap dalam keadaan serasi dan dinamis. Hal ini agar tidak terjadi gangguan, masalah-masalah maupun perusakan ataupun pencemaran itu sendiri (Norini & Afrizal 2017:155)

Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan limbah industri pemerintah harus berperan aktif baik melalui perundang-undangan ataupun dengan cara yang lain. Pemerintah harus menggiatkan pembangunan yang berkesinambungan yaitu *sustainable development* dengan arti pembangunan yang berwawasan kedepan dengan maksud agar mampu dimanfaatkan oleh generasi sekarang maupun yang akan datang. UU nomor 4 tahun 1982 pasal 8 mengatakan “pemerintah menggariskan kebijakan dan mendorong ditingkatnya upaya pelestarian kemampuan lingkungan hidup untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan”.

Kepulauan Riau merupakan satu kawasan strategis yang berada di kawasan lintas batas dan jalur perdagangan dunia, dengan letaknya yang strategis, Kepulauan Riau rentan akan permasalahan lingkungan hidup. Baik itu yang datang dari dalam maupun ancaman lingkungan yang datang dari luar. Dengan percepatan pembangunan dan perkembangan industri di Kepulauan Riau, tidak mustahil dampak-dampak dari kegiatan-kegiatan industri di wilayah Kepulauan Riau akan menghasilkan limbah-limbah yang berbahaya bagi lingkungan hidup, (Norini & Afrizal 2017:156).

Permasalahan lingkungan di Kepulauan Riau menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tanjungpinang, masih banyak warga yang membuang sampah ke laut maupun di tepian jalan sehingga mengakibatkan sampah menumpuk menurut DLH Kota Tanjungpinang sudah memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terhadap membuang sampah pada tempatnya dan juga sudah disediakan tempat sampah di titik tertentu dan di depan rumah. Masalah lingkungan seperti banjir juga menjadi masalah di Tanjungpinang. Menurut BPBD Kota Tanjungpinang bahwa bencana banjir berpotensi meningkat setiap tahunnya. Bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curahan hujan di atas normal dan naik turunnya air laut. Selain itu, faktor manusia juga memegang peran penting, seperti penggunaan lahan yang tidak sesuai, membuang sampah di sungai, membangun pemukiman di kawasan yang tergenang dan lainnya.

Penyelesaian terhadap permasalahan buruknya lingkungan hidup memerlukan sebuah kesadaran pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bijak dan bertanggung jawab antara individu masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan

hidup dengan baik, sehingga lingkungan tersebut mampu menompang segala aktivitas kehidupan masyarakatnya (Martini, Rosdiana, Subekti, & Setiawan, 2018). Karena tidak dapat di pungkiri lagi bahwa permasalahan lingkungan muncul diakibatkan oleh sikap perilaku individu dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya (Rizal & Meidawaty, 2020).

Kesadaran terhadap lingkungan seseorang di katakan bersumber pada pengetahuan lingkungan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki literasi lingkungan yang baik dinilai memiliki kesadaran yang baik pula. Hal ini penting untuk dimiliki pada abad ini selain sebagai tuntutan kemajuan dan perubahan paradigm. Tetapi juga dalam pemecahan masalah yang ada serta menanamkan sikap disiplin dan bijak terhadap lingkungan. Dalam penerapan baik literasi lingkungan maupun kesadaran lingkungan tentu menghadapi tantangan. Namun kedua kemampuan ini juga memiliki potensi besar dalam penerapan di abad 21 (Indriyani, dkk., 2021:240). Peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup semakin meningkat di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi, seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, dan pencemaran air. Oleh karena itu literasi lingkungan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan di sekolah SMP Negeri Tanjungpinang, literasi lingkungan ini sudah diterapkan siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, di sekolah SMP Negeri Tanjungpinang diletakkannya tulisan tentang menjaga lingkungan

(spanduk) supaya siswa pentingnya lingkungan di sekitarnya, dengan adanya tulisan (spanduk) dapat menerapkan dengan tidak merusak lingkungan di sekitar, dalam melaksanakan belajar mengajar di ruang kelas kebersihan kelas sangat mempengaruhi proses kenyamanan belajar. Namun, ada beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan hampir di seluruh SMP Negeri Tanjungpinang dan ada juga yang sadar akan masalah lingkungan yang ada di sekolah. Peneliti melakukan observasi di sekolah dengan melihat kebersihan yang ada di sekolah, dalam ruangan kelas SMP Negeri Tanjungpinang terdapat sampah bekas jajan siswa yang dibuang di kolom laci meja baik itu sampah plastik maupun sampah kertas, yang paling banyak ditemukan yaitu sampah plastik dan dedaunan, sekolah SMP Negeri Tanjungpinang terlihat toilet siswa yang kotor. air juga kotor, air ini merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa SMP Negeri Tanjungpinang mengacu pada permasalahan literasi lingkungan, peneliti akan melakukan dua titik lokasi, kategori yang pertama yaitu lokasi yang terletak di samping jalan raya, polusi udara yaitu asap kendaraan dan polusi suara kendaraan, suara kendaraan sangat mengganggu fokus siswa saat melaksanakan proses pembelajaran, suara kendaraan apa lagi knalpot yang mengeluarkan suara bising, yang suara sangat menggagu proses pembelajaran. Lokasi yang kedua jauh dari jalan raya, polusi masih rendah karena sedikitnya kendaraan yang melintas di jalan tersebut, dengan sedikitnya kendaraan yang melintas di jalan tersebut maka pencemaran lingkungan sedikit dan udara di sekolah tersebut masih segar, tetapi akan terganggu dengan asap pembakaran warga, asap pembakaran warga menggagu dalam proses

pembelajaran, asap dari pembakaran ini mengakibatkan ruang kelas atau halaman sekolah menjadi kabut dan mengalami pencemaran udara secara tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang literasi lingkungan, namun dalam beberapa tahun belum ditemukan penelitian tentang literasi lingkungan di SMP Negeri Tanjungpinang, maka penulis meneliti tentang. “profil kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SMP Negeri di Kota Tanjungpinang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimana profil kemampuan literasi lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Tanjungpinang?”

1. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa SMP di Kota Tanjungpinang pada domain pengetahuan?
2. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa SMP di Kota Tanjungpinang pada domain keterampilan?
3. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa SMP di Kota Tanjungpinang pada domain sikap?
4. Bagaimana profil literasi lingkungan siswa SMP di Kota Tanjungpinang pada domain perilaku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil kemampuan literasi lingkungan peserta didik

SMP Negeri di Kota Tanjungpinang pada domain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dan selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan literasi lingkungan peserta didik SMP di Kota Negeri Tanjungpinang.

2. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang kemampuan literasi dan menyadarkan siswa akan pengetahuan literasi lingkungan apa saja yang mereka ketahui sesuai indikator yang terdapat dalam komponen literasi lingkungan.

3. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan literasi lingkungan siswanya. Dan memberikan masukan kepada guru tentang kemampuan literasi lingkungan siswanya.

E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah atau definisi istilah dibuat agar menghindari dari kesalahan dalam memahami judul peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul peneliti profil kemampuan literasi lingkungan peserta didik SMP Negeri di kota Tanjungpinang. Adapun definisi istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil

Profil merupakan biografi yang digambarkan secara deskriptif dan singkat tentang suatu kajian terhadap suatu objek tertentu. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi lingkungan, menjadi objek adalah siswa SMP Negeri di Kota Tanjungpinang

2. Kemampuan

Kemampuan adalah keahlian atau potensi dalam melakukan Sesuatu hal. Kemampuan berkaitan dengan skill atau talenta yang dimiliki seseorang untuk mencapai hasil yang baik dalam suatu aktivitas.

3. Literasi lingkungan

Literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan bertindak berdasarkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, literasi lingkungan melibatkan pemahaman tentang ekosistem, masalah-masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan keanekaragaman hayati, serta cara-cara untuk menjaga keberlanjutan alam. Dalam literasi lingkungan terdapat empat domain yaitu : domain pengetahuan, domain keterampilan, domain sikap dan domain perilaku.